



PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*

Agus Sannia

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
(limsu_bing_agus@yahoo.com)

Drs. Haitami Abubakar, M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Audit Delay (atau *Audit Reporting Lag*) merupakan rentang waktu selama pelaksanaan proses audit. *Audit Delay* yang panjang dapat menurunkan reliabilitas laporan keuangan yang merupakan salah satu acuan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Karena itu penulis melakukan penelitian untuk membuktikan apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Menurut Wolk et al. (2001), perusahaan dapat memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dengan eksternal perusahaan. *Audit Delay* merupakan salah satu sinyal yang mana semakin pendek rentangnya, maka memberikan sinyal baik pada eksternal perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *monitoring* dengan data dari idx.co.id. Obyek penelitian sebanyak 86 perusahaan terdiri dari perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI selama tahun 2014-2016. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 68 perusahaan. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negative terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, SIZE

ABSTRACT

Audit Delay (or *Audit Reporting Lag*) is the time frame during the audit process. Longer audit delays can reduce the reliability of financial statements which is one of the reference investors and creditors used in making decisions. Therefore, the authors did a research to prove whether Profitability, Solvency, Company Size, and Public Accountant Firm Size affect the *Audit Delay*. According to Wolk et al. (2001), firms can signal to reduce information asymmetry with external party of company. *Audit Delay* is one of the signals which the shorter the range, the better signal it gives off to external party of company. The research method used is monitoring method with data from idx.co.id. Total objects of research are 86 companies that consist of trading, services, and investments companies listed in BEI during year 2014-2016. 68 companies are chosen as sample using purposive sampling technique. Data analysis technique used is descriptive analysis. The conclusion of this research is profitability variable proved negatively affect to *Audit Delay*.

Key Word : *Audit Delay*, Profitability, Solvency, SIZE

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

PENDAHULUAN

Dunia usaha semakin berkembang pesat seiring dengan berkembangnya globalisasi/teknologi informasi. Keadaan tersebut menuntut perusahaan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya agar dapat mempertahankan eksistensinya. Secara umum, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Pasal 7 (1), OJK mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda, dan suspensi sesuai dengan yang tercantum pada Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta (telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia) Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor H pasal II.6.

Mengutip dari cnnindonesia.co.id, Bursa Efek Indonesia telah menghentikan sementara perdagangan (*suspense*) 9 perusahaan pada 31 Januari 2017 karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Invisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO).

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan Keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yang membuat laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2014). Untuk memberikan semua informasi dalam laporan keuangan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah keharusan sebuah laporan keuangan untuk diperiksa oleh auditor independen sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat menimbulkan reaksi negatif pasar modal karena di dalam laporan keuangan memuat banyak informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Hal ini diatur di dalam PSAK pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan tahun 2014 menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*Audit Delay*).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya dengan menjabarkan berbagai faktor penyebabnya dan dengan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi yang digunakan.

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas seperti *return on asset*. Penelitian Amani (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Armansyah (2015) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Solvabilitas. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian Novit (2016) menyatakan faktor Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal berbeda dinyatakan oleh Pratama dan Adiwibowo (2014).





Ukuran Perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pengukuran Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total asset. Penelitian Amani (2016) menunjukkan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* secara negatif. Sedangkan pada penelitian Saemargani (2015), Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan proses audit laporan keuangan tahunan, berdasar pada apakah suatu KAP berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak. Berdasarkan penelitian Novit (2016) Ukuran KAP atau dapat juga disebut reputasi KAP, berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Pernyataan yang berbeda ditemukan pada penelitian Saemargani (2015) di mana Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay* adalah laba atau rugi perusahaan. Laba Rugi Perusahaan merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba cenderung melakukan proses audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa Laba Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal berbeda ditunjukkan penelitian oleh Novit (2016) yang menyatakan Laba Rugi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Opini audit diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002: 416-425) yaitu, Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*), Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*). Penelitian yang dilakukan Aryaningih dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada *Audit Delay*. Opini audit berpengaruh pada *Audit Delay* karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain Wajar tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga mengindikasikan terjadinya *Audit Delay* yang panjang. Namun, hasil berbeda dinyatakan dalam penelitian Iskandar & Trisnawati (2010) dan penelitian Novit (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

TELAAH PUSTAKA

Audit Delay

Kartika (2009) menyatakan *Audit Delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.



Menurut Dyer dan Mchugh (1975) dalam Daoed (2014) untuk melihat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik terdapat tiga kriteria keterlambatan pelaporan, yaitu:

a. Auditor's Report Lag

Interval jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

b. Preliminary Lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan akhir tahun sampai tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa efek.

c. Total Lag

Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal dipublikasi oleh bursa efek.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memungkinkan dilakukannya evaluasi terhadap keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan, tingkat aset atau tingkat modal tertentu. Pemilik, kreditor, dan manajemen memberikan perhatian lebih untuk meningkatkan keuntungan karena berkaitan dengan pangsa pasar (Gittman dan Zutter, 2015).

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja manajemen melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Kartika (2009) menyatakan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Maka, perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja baik akan cenderung mengalami Audit Delay yang lebih pendek, sehingga good news dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Gittman dan Zutter, 2015).

Budiartha dan Aryaningsih (2014) menyatakan bahwa variabel Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Auditor akan memerlukan lebih banyak waktu melakukan audit ketika proporsi utang lebih besar dari ekuitas dikarenakan prosedur mengaudit akun utang lebih rumit dan kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung melakukan kekeliruan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari utang terhadap total aset ini akan mempengaruhi likuiditas yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. Ukuran Perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel, dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek audit report lag dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya.

Menurut Pradipta, Topowijono, dan Azizah (2016) terdapat tiga alternatif indikator dalam mengukur ukuran perusahaan. Pertama dengan menggunakan total aset yang berasal dari neraca. Alternatif indikator berikutnya adalah dengan melihat penjualan bersih pada laporan laba rugi. Alternatif terakhir adalah dengan melakukan perkalian antara jumlah saham beredar dengan harga saham.

Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar cenderung memiliki intensitas yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat untuk menjaga reputasinya. Kantor Akuntan Publik yang besar juga memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit yang lebih efisien. Ukuran KAP dapat



ditunjukkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang lebih cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.

Berdasarkan Arens et al (2014:46-47), ukuran KAP dapat dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. KAP Internasional Big Four
Terdiri 4 KAP yang terbesar di Amerika Serikat, memiliki kantor di penjuru Amerika Serikat dan dunia. KAP tersebut ialah:
 - a. Deloitte (di Indonesia, afiliasinya adalah KAP Osman, Bing, Satrio & Eny)
 - b. Price Waterhouse Coopers (di Indonesia, afiliasinya adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis)
 - c. Ernst & Young (di Indonesia, afiliasinya adalah KAP Purwantono, Sungkoro & Surja)
 - d. KPMG (di Indonesia, afiliasinya adalah KAP Sidharta Widjaja)
2. KAP Nasional
3. KAP Lokal dan Regional
4. KAP Lokal Kecil

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan jurnal-jurnal dalam telaah pustaka diketahui bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP diduga dapat berpengaruh negatif terhadap audit delay. Variabel solvabilitas diduga dapat mempengaruhi audit delay secara positif.

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah

- H_{a1}: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
- H_{a2}: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay.
- H_{a3}: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
- H_{a4}: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2016.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. Audit Delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Untuk rincian operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada di **tabel 1**.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari media perantara yang dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan antara lain laba bersih, total aset total hutang, tanggal laporan auditor ditandatanganinya, dan nama KAP yang melakukan audit.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilistic sampling yaitu metode purposive sampling dengan tipe judgement sampling dimana sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria-kriteria yang dapat dilihat pada **tabel 2**.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean). (Ghozali, 2013)

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (Cross sectional dan time series). Dengan menggunakan variabel dummy. Jumlah variabel dummy yang digunakan adalah jumlah tahun periode penelitian dikurangi 1 (satu). Kriteria pengambilan keputusan ini adalah, sebagai berikut:

- Bila $p\text{-value} < 0.05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun.
- Bila $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Park. Uji ini dilakukan dengan menghitung logaritma (\ln) dari kuadrat residual. Logaritma dari kuadrat residual kemudian diregresikan dengan variabel independen, menggantikan variabel dependen. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu ada pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu dengan melakukan *Run Test*. Dengan melakukan *Run Test*

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menggunakan SPSS, akan muncul nilai Asymp Sig. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Asymp Sig > 0,05. (Ghozali, 2013)

4. Uji Hipotesis

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$AD = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 SOL + \beta_3 SIZE + \beta_4 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

AD	: Audit Delay
α	: intersep (Konstanta Regresi)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
PRO	: Variabel Profitabilitas
SOL	: Variabel Solvabilitas
SIZE	: Variabel Ukuran Perusahaan
KAP	: Variabel Ukuran KAP
ε	: Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

b. U F

U F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap audit delay.

(2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Artinya, variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap audit delay.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Profitabilitas

- $H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay

(2) Variabel Solvabilitas

- $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap audit delay
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap audit delay

(3) Variabel Ukuran Perusahaan

- $H_{03} : \beta_3 = 0$, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay
- $H_{a3} : \beta_3 > 0$, artinya bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay



(4) Variabel Ukuran KAP

- $H_{04} : \beta_4 = 0$, artinya bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit
- $H_{a4} : \beta_4 > 0$, artinya bahwa variabel ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay
- $H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam **tabel 3** menjelaskan bahwa pada variabel *audit delay* memiliki rata-rata 78.49 atau setara 79 hari. Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0.0385, variabel solvabilitas memiliki rata-rata sebesar 0.4359, rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 28.2371. Pada **tabel 4**, dapat dilihat bahwa rata-rata KAP non-Big Four memiliki rentang audit delay sebesar 79.01 atau setara 79 hari dan KAP Big Four sebesar 77.45 atau setara 78 hari .

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*Pooling*) digunakan untuk menentukan apakah sekelompok data panel dapat diolah bersamaan. Data panel dapat diolah bersamaan jika nilai Sig. hasil perkalian variabel independen dengan variabel *dummy* adalah diatas $\alpha = 0.05$. Dalam **tabel 5**, dapat dilihat bahwa semua nilai Sig. hasil perkalian variabel independen dengan variabel *dummy* adalah diatas $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data panel dalam penelitian ini dapat diolah bersamaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig diatas $\alpha = 0.05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp.Sig dibawah $\alpha = 0.05$. Berdasarkan **tabel 6** hasil uji normalitas, Asymp. Sig menunjukkan nilai 0.000 yang berarti lebih rendah dari $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi menurut Johar (2017), tidak semua data dituntut berdistribusi normal..

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar besaran variabel independen. Pada **tabel 7** terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP masing-masing secara urut bernilai 0.853, 0.893, 0.686, dan 0.710. Nilai VIF untuk Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP masing-masing secara urut bernilai 1.172, 1.120, 1.458, dan 1.408. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Park*. **Tabel 8** menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi diatas $\alpha = 0.05$ untuk setiap variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Run Test*. **Tabel 9** menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi diatas $\alpha = 0.05$ untuk setiap variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Uji F

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0.020 < \alpha = 0.05$. Maka tolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Uji t

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.001. Dengan demikian H_{01} ditolak, artinya variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit delay*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.426. dengan demikian H_{a2} ditolak, artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.751. dengan demikian H_{a3} ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.827. dengan demikian H_{a4} ditolak, artinya variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.038. Hal ini menandakan bahwa variabel komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi hanya bisa menjelaskan 3,8% variabel kualitas audit. Sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin singkat jangka waktu audit delay yang dilakukan.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sebagai obyek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dapat gunakan jenis perusahaan yang lebih spesifik (satu jenis perusahaan) atau menyeluruh (seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI).
2. Disarankan untuk menambah atau menggunakan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh, selain yang telah digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay tetapi masih



terdapat faktor-faktor lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini seperti variabel opini audit, umur perusahaan, dan klasifikasi industri.

3. Penggunaan teknik pengukuran yang berbeda pada variabel independen yang sama dapat memastikan pengaruh variabel independen tersebut terhadap Audit Delay. Misalnya, selain melihat dari jumlah total aset, variabel ukuran perusahaan juga dapat diukur dari jumlah pegawai perusahaan. Demikian pula dengan faktor ukuran KAP yang dapat diukur dengan jumlah pendapatan per tahun, jumlah pegawai, atau total asetnya.

4. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu Audit Delay, dihitung dengan metode Auditor's Report Lag dimana merupakan selisih tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan ditandatangani oleh auditor. Terdapat 2 metode lain yaitu Auditor Preliminary Lag dan Total Lag. Kedua metode ini menggunakan tanggal publikasi laporan yang dapat di temukan dibagian pengumuman dari IDX

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah. (2014), *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay*, Accounting Analysis Journal 3 (3), Universitas Negeri Semarang, ISSN: 2252-6765

Amani Fauziyah A. (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*, Jurnal Nominal, Vol. V, No. 1 (Hal. 135-150).

Anggita Sari Rizkia. (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Arens, A. A., R. J. Elder, and M. S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, England: Pearson Education, ISBN: 978-0-13-312563-4.

Armaniyah, Fendi (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 10.

Aryaningih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta (2014), *Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (Hal. 647-747).

Cooper Donald R., Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, Singapore: McGraw Hill Education. ISBN 978-1-259-07095-2

Daood A.A.K et al (2014), *The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?*, Malaysia: Canadian Center of Science and Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Gitman, Lawrence J., Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance: Global Edition*, Fourteenth Edition, USA: Pearson

Hanafi dan Abdul Halim (2015), *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Salemba Empat

Harahap, Sofyan Safri (2015), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014), *Standar Profesional Akuntan Publik, per 1 Januari 2015*, Jakarta : Salemba Empat.

Inam Ghozali (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*, Edisi Tujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN : 979.704.300.2

Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati (2010), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*., Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12, No.3, Desember 2010 (Hal.175-186).

Irawati Susan (2006), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Bandung: PT Pustaka

Jama'at (2008), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)*, Tesis Strata-2, Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Johar Arifin (2017), *SPSS untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta : Elex Media Komputindo.

Kartika Andi (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*., Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.16, No.1, Maret 2009 (Hal.1-17).

Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H pasal II.6.

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*, Edisi Kedelapan, Jilid I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari, Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi (2002), *Auditing*, Edisi Ke Enam, Buku I dan II, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Novit Fenrina L. (2016), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pasopati, Giras 2016, 'Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan' CNN Indonesia, diakses Mei 2017. <https://cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Pradipta, Fairuz et al. (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 36 No. 1 Juli

Pratama, Baradha dan Agustinus Santosa Adiwibowo (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol.3, No.2 (Hal.1-12).

Saemahani, Fitria I. (2015), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*, Jurnal Nominal, Vol. IV, No. 2 (Hal. 1-15).

Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, Donald E. Keiso. (2015), *Financial Accounting IFRS Edition*, Third edition, Asia: John Wiley and Sons Inc., ISBN: 978-1-118-97808-5

Wolk, Harry L., Michael G. Tearney, James L. Dodd, (2001), *Accounting Theory – A Conceptual and Institutional Approach*, Fifth edition, South-Western College Publishing, ISBN: 0-324-00658-

www.idx.co.id diakses tanggal 1 Juni 2017

www.rik.go.id diakses tahun 2017

LAMPIRAN
Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Proksi	Skala	Referensi
Dependen:				
Audit Delay	Jumlah hari dari tanggal tutup buku tahunan hingga laporan ditandatangani auditor	$AD = \text{Tanggal LK ditandatangani} - \text{Tanggal LK tutup buku}$	Rasio	Iskandar dan Trisnawati, 2010
Independen:				
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Novit, 2016
Solvabilitas	Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dengan semua aset yang dimiliki	$TDTA = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio	Novit, 2016

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	jika dilikuidasi			
Ukuran Perusahaan	Besarnya jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio	Novit, 2016
Ukuran KAP	Jenis KAP yang mengaudit perusahaan	<i>Dummy</i> nilai 0 = <i>Non-Big Four</i> dan nilai 1 = <i>Big Four</i>	Nominal	Iskandar dan Trisnawati, 2010

Tabel 2
Kriteria Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2014-2016)	86
Perusahaan yang <i>delisting</i> pada periode penelitian (2014-2016)	(0)
Perusahaan dengan tahun buku berakhir tidak pada 31 Desember	(0)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode penelitian	(16)
Menggunakan mata uang selain rupiah	(1)
Perusahaan dengan data variabel yang terlalu dominan	(1)
Total Sampel terpilih	68

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

Jumlah Data (N)	204		
Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata
AD	38	167	78,49
PRO	-0,5583	0,6101	0,0385
SOL	0,0003	1,9228	0,4359
SIZE	24,4081	31,6437	28,2245

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran KAP

KAP	Minimum	Maximum	Mean	N
<i>Non-Big Four</i>	38	167	79,01	135
<i>Big Four</i>	44	100	77,45	69

Sumber : Data sekunder yang diolah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Tabel 5
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Model	Sig
PRO	0,179
SOL	0,797
SIZE	0,749
KAP	0,981
DT1	0,645
DT2	0,687
X11	0,659
X12	0,770
X21	0,877
X22	0,605
X31	0,590
X32	0,663
X41	0,599
X42	0,717

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Asymp Sig
0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0.853	1.172
Solvabilitas	0.893	1.120
Ukuran Perusahaan	0.686	1.458
Ukuran KAP	0.710	1.408

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Profitabilitas	0.062
Solvabilitas	0.085
Ukuran Perusahaan	0.838



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ukuran KAP	0.099
------------	-------

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Asymp Sig
0,888

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 10
Hasil Uji t

Variabel	Sig.
PRO	0,001
SOL	0,426
SIZE	0,751
KAP	0,827

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R²
0.038

Sumber : Data sekunder yang diolah